



Dampak Penggunaan Metode *Finger Painting* terhadap Perkembangan Seni Anak Usia Dini

Deni Susanti^{1✉}, Desyandri¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i3.403](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.403)

✉ Corresponding author:
[santideni80@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Finger Painting;
Pendidikan Anak Usia
Dini;
Perkembangan Seni;

Seni mendorong anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai macam media atau bahkan tanpa media di luar tubuhnya. Eksplorasi dan eksperimen ini penting sebagai strategi belajar bagi anak untuk memperoleh pengalaman yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan metode *finger painting* terhadap perkembangan seni anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur. Teknik pengumpulan data penelitian ini didapat dari informasi jurnal yang dianalisis berdasarkan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat tema yang muncul dalam analisis data penelitian ini. Keempat tema tersebut yakni stimulasi perkembangan seni melalui *finger painting*, bentuk gambar hasil *finger painting* pada anak usia dini, warna yang digunakan oleh anak ketika *finger painting*, dan perubahan metode *finger painting* dari konteks fisik ke digital. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan seni pada anak usia dini mengingat topik yang sejenis masih sangat terbatas.

Abstract

Keywords:

Finger Painting;
Early Childhood;
Development of Early
Childhood Art;

Art encourages children to explore and experiment with various kinds of media or even without media outside their bodies. These explorations and experiments are learning strategies for children to gain meaningful experiences. This study aimed to know the impact of using the finger painting method on early childhood artistic development. This research was literature study. Data were obtained from journal then analyzed based on the problem under study. The results of the study show that there are four themes that emerge in the analysis of this research data. The four themes are the stimulation of artistic development through finger painting, the shape of finger painting results in early childhood, the colors used by children when finger painting, and changes in finger painting methods from physical to digital contexts. The implications of the results of this study can be used as a reference for research related to art in early childhood considered that similar topics are still limited.

1. INTRODUCTION

Seni didefinisikan sebagai segala upaya manusia untuk mengkomunikasikan pengalaman hidupnya kepada orang lain secara kaya dan menarik sehingga yang melihatnya merasa bahagia atau puas (Fakhriyani, 2016). Sesuatu yang indah baik ketika dilihat maupun didengarkan merupakan hasil karya seseorang dalam seni. Untuk anak usia dini, seni merupakan salah satu aspek terpenting dari perkembangan anak yang harus dikembangkan dan dikenalkan (Crescenzi et al., 2014; Yulianti et al., 2022). Tujuan dari kegiatan seni adalah untuk mengembangkan keterampilan tangan dan mendorong kreativitas anak (Kocer, 2012). Kreativitas anak dapat distimulasi dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan dirinya melalui seni. Anak bebas untuk memilih dan memutuskan untuk menciptakan hasil karya dengan bahan dan peralatan yang sudah disediakan. Situasi ini mendukung anak menunjukkan jati dirinya secara lebih baik karena dibebaskan untuk berkreasi.

Berbagai manfaat mengembangkan seni pada anak usia dini telah diteliti oleh studi terdahulu. Seni dilaporkan dapat meningkatkan kesiapan anak taman kanak-kanak untuk memasuki jenjang selanjutnya (Greene & Sawilowsky, 2018). Anak yang terlibat dalam pembelajaran seni memiliki kemampuan mengenal huruf, kesadaran fonologis, dan pemerolehan kosakata yang lebih baik. Kegiatan belajar yang dilakukan dengan pendekatan seni akan lebih mudah dipahami anak karena seni pada dasarnya adalah kesenangan dan keindahan. Sebagai contoh anak dapat belajar mengeja suku kata melalui aktivitas menggambar dan menyanyi. Pendekatan ini akan lebih menarik bagi anak, daripada mereka hanya disajikan buku yang berisi teks bacaan. Seni juga dapat meningkatkan harga diri dan rasa menghargai karena adanya rasa puas dan sukses (Arslan, 2014). Anak yang dapat mengekspresikan dirinya melalui seni akan mampu untuk mengembangkan kepribadian yang sehat, mau berpartisipasi dalam kehidupan sosial, dan menjadi seseorang yang bermanfaat. Guru dapat mengajak anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan seni seperti mengunjungi pameran, museum, menonton foto dan film, dan mengenalkan anak pada berbagai lokasi *benefit* di sekitar lingkungan sekolah. Lingkungan dapat mendukung dan berkontribusi terhadap perkembangan seni anak (Desyandri, 2018). Berbagai pengalaman baru membantu anak terlibat dalam kegiatan seni. Bimbingan dari guru sangat mempengaruhi proses perkembangan dan pembelajaran anak. Sebaliknya, pengetahuan, pengalaman, dan pedagogi guru yang kurang terhadap pendidikan seni dapat menyebabkan adanya permasalahan dalam implementasinya. Terlebih jika guru hanya fokus pada hasil, bukan pada prosesnya.

Permasalahan terkait pendidikan seni juga dilaporkan oleh studi terdahulu lainnya. Sebuah studi melaporkan bahwa guru masih menghadapi berbagai macam kesulitan ketika mengenalkan seni pada anak. Jumlah siswa yang besar, terbatasnya waktu, kualitas peralatan seni yang rendah, dan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan menggambar menjadi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru (Poneliène, 2018). Mereka yang menjadi partisipan dalam penelitian tersebut mengungkapkan jika pemilihan teknik dalam mengenalkan seni pada anak menjadi faktor yang menentukan keberhasilan kreasi dan ekspresi anak. Namun, keberhasilan pendidikan seni tetap bergantung pada bahan dan alat yang disediakan oleh sekolah. Partisipan menyatakan jika sekolah hanya menyediakan bahan dan alat yang biasa dan murah. Jika guru ingin sesuatu yang tidak biasa, maka itu menjadi urusan guru. Situasi ini menyebabkan guru harus mengasah kemampuan kreativitasnya terlebih dahulu untuk mengubah bahan dan alat yang biasa menjadi luar biasa.

Di sisi lain, kurangnya keterampilan seni visual, pengetahuan, dan keyakinan diri ketika merencanakan dan mengimplementasikan pengalaman belajar seni visual yang berkualitas tinggi juga menjadi beberapa permasalahan yang ditemukan pada guru PAUD. Guru yang menjadi partisipan dalam studi terdahulu mengungkapkan ketidakpercayaan diri dengan berkata bahwa mereka bukanlah seorang seniman (G. M. Lindsay, 2017). Mereka mengidentifikasi dirinya sebagai seseorang yang memiliki jiwa seni yang rendah. Situasi ini menyebabkan adanya pelimpahan tanggungjawab dan ketergantungan kegiatan seni pada satu guru yang dianggap sebagai yang paling berjiwa seni. Oleh karena itu, bimbingan bagi calon guru PAUD untuk menguasai berbagai teknik seni penting diberikan sejak mereka kuliah keguruan (Garvis & Twigg, 2010). Setidaknya teknik dan keterampilan dasar yang dapat memberikan pengalaman seni pada anak usia dini dapat dipahami dengan baik oleh para calon guru PAUD. Meskipun pelatihan dapat berkontribusi besar terhadap keterampilan guru, keyakinan dan kepercayaan diri ketika mengenalkan seni pada anak menjadi faktor utama penentu keberhasilan pembelajaran tersebut (G. Lindsay, 2021). Pelatihan seni anak usia dini untuk guru akan lebih berhasil apabila setiap guru dapat mengimbanginya dengan keyakinan dan kepercayaan diri.

Salah satu jenis kegiatan dalam seni yang dapat dengan mudah dikenalkan pada anak usia dini dan dikuasai oleh guru adalah *finger painting*. *Finger painting* dilakukan dengan mengoleskan cat secara perlahan ke kanvas atau area tempat gambar (González-González et al., 2019). Bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk lukisan jari tidak banyak. Bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini meliputi pewarna dan kertas. Kertas yang diberikan kepada anak bisa bergambar atau yang masih kosong. Jika bergambar, maka anak tinggal menambahkan obyek sesuai kreasi mereka. Namun jika masih kosong, maka guru perlu mengarahkan apakah kegiatan pada hari itu akan disesuaikan dengan tema atau sesuai dengan keinginan anak (*free drawing*). Kertas sebagai salah satu bahan yang diperlukan, bersama dengan pewarna, kuas cat, cat, dan kaleng berisi air untuk perawatan (Wulandari et al., 2020). Guru juga dapat menambahkan lap karpet untuk *tracing* dan wadah kecil untuk menyimpan karya seni yang sudah jadi (Sandi

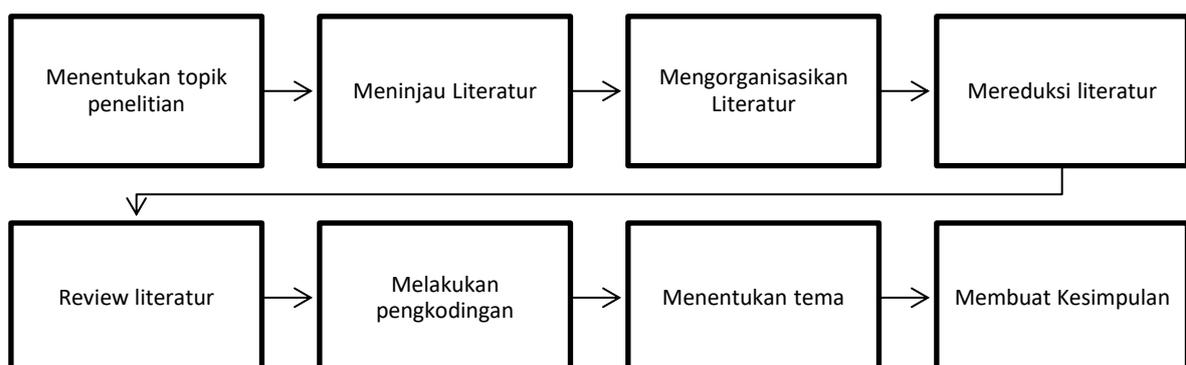
& Setyorini, 2018). Dengan *finger painting*, anak juga berlatih untuk mengungkapkan perasaan, mengkoordinasikan otot-otot tangan dan jari, dan mengkoordinasikan mata tangan (Abdul et al., 2020). Anak dapat menggunakan telapak tangan dan jari tangan untuk membentuk sebuah karya. Kegiatan ini mendorong anak untuk mengeksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. *Finger painting* mendorong anak untuk menemukan pemahaman yang maksimal (Junaedi & Widiastuti, 2020). Anak akan menikmati setiap goresan dari media *finger painting* sehingga lebih fokus menyelesaikannya sampai akhir. Selain itu, menciptakan seni dengan jari dapat menumbuhkan imajinasi, mengasah keterampilan motorik halus, dan memicu gairah untuk seni, khususnya seni visual (Stanko-Kaczmarek & Kaczmarek, 2016). Kreativitas akan terlihat ketika anak-anak membentuk sebuah bentuk sesuai dalam imajinasinya. Mereka juga mulai mengumpulkan informasi tentang apa yang akan mereka gambar dan kemudian melaksanakan rencana itu dengan cara memberi lapisan warna untuk menciptakan sesuatu yang benar-benar orisinal.

Penelitian tentang metode *finger painting* pada anak usia dini telah dilakukan oleh studi terdahulu. Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui *finger painting* (Evivani & Oktaria, 2020; Jumriatin & Anhusadar, 2022). Anak diberikan kesempatan untuk membuat sendiri gambar yang sesuai dengan keinginannya. Mereka menciptakan hasil karyanya sendiri dengan jari tangannya. Goresan dan cara anak menempel warna ke kertas membantu mereka melatih gerakan otot di jari-jemarnya. Bahkan metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelas lima sekolah dasar yang mengalami gangguan kecerdasan (Kurniawati & Hastuti, 2019) dan anak dengan gangguan autisme (Azwar, 2020). Selanjutnya, penelitian terdahulu juga mengungkapkan jika *finger painting* dapat membantu anak untuk mengenal warna dengan lebih baik daripada metode konvensional (Anggraini et al., 2019). Secara tidak langsung, ketika anak terlibat dalam kegiatan *finger painting* mereka akan belajar warna. Proses ini mendukung teori konstruktivisme dimana anak membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang ia alami. Variabel Y atau perkembangan seni yang kami bahas belum banyak diulas oleh penelitian terdahulu. Pembahasan tentang variabel ini masih terbatas terutama untuk anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang dampak dari metode *finger painting* terhadap perkembangan seni anak usia dini.

2. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan literatur (*literature review*). Kami ingin memperoleh gambaran dampak dari metode *finger painting* terhadap perkembangan seni pada anak usia dini dengan cara mengkaji berbagai hasil studi terdahulu. Data yang ingin dikumpulkan berupa variasi teknik *finger painting* sehingga guru dapat menjadi alternatif bagi guru ketika ingin membawa seni ke dalam kelas. Analisis, evaluasi, dan sintesis temuan penelitian, teori, dan praktek pada metode *finger painting* akan diulas dalam artikel ini. Data dikumpulkan dari berbagai sumber database baik itu nasional maupun internasional. Situs seperti ScienceDirect, www.researchgate.net, Taylor&Francis, dan Ebsco Host kami gunakan untuk memperoleh artikel yang sesuai. Kata kunci yang digunakan ketika mencari artikel di antaranya *finger painting* untuk anak usia dini, *finger painting* dan perkembangan seni, dan dampak *finger painting* terhadap seni anak usia dini.

Data yang kami temukan baik secara nasional atau internasional berjumlah 30 jurnal. Penyortiran artikel dilakukan untuk menemukan topik pembahasan yang sesuai. Data yang digunakan setelah dilakukan proses penyortiran adalah 10 jurnal yang terdiri dari 8 jurnal nasional dan 2 jurnal internasional, selengkapnya disajikan pada Tabel 1. Analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis tematik (lihat Gambar 1). Setelah menentukan permasalahan yang akan dikaji, peneliti meninjau literatur guna memperoleh referensi yang mendukung. Kata kunci yang sudah ditentukan dimasukkan dalam mesin pencari seperti google untuk memperoleh bahan kajian. Pengkodean berlangsung selama proses review artikel berlangsung. Artikel yang tidak mendukung topik penelitian direduksi sehingga hanya dipilih yang relevan. Kode yang sama dijadikan dalam satu kelompok sehingga muncul sebuah tema. Langkah terakhir, peneliti menyimpulkan bahwa ada empat tema yang mendukung topik penelitian ini.



Gambar 1. Proses Analisis Data

3. RESULT AND DISCUSSION

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada 10 artikel yang dianalisis. Kesepuluh artikel ini memiliki pembahasan yang dapat mendukung data dalam artikel ini. Ada empat tema yang muncul dalam analisis data penelitian ini. Keempat tema tersebut yakni stimulasi perkembangan seni melalui *finger painting*, bentuk gambar hasil *finger painting* pada anak usia dini, warna yang digunakan oleh anak ketika *finger painting*, dan perubahan metode *finger painting* dari konteks fisik ke digital.

Stimulasi perkembangan seni melalui *finger painting*

Hasil studi terdahulu melaporkan bahwa *finger painting* dapat mengembangkan kreativitas anak, imajinasi, dan mengasah bakat khususnya bakat seni rupa (Mayar et al., 2022). Beberapa indikator perkembangan seni yang dapat diamati pada anak adalah fantasi, sensitivitas, ekspresi, dan kreativitas. Fantasi terjadi ketika anak membayangkan suatu peristiwa atau benda baik yang pernah ia temui maupun belum. Peristiwa atau benda tersebut ia tuangkan ke dalam sebuah karya. Sensitivitas dapat diamati ketika anak menunjukkan perasaan senang, marah, dan sedih dalam karyanya tersebut. Warna, bentuk, ukuran, dan komposisi yang ada di dalam hasil karya *finger painting* menunjukkan bahwa anak peka terhadap kejadian yang sedang dihadapinya. Anak yang cenderung lebih banyak menggunakan warna yang cerah dan melukis dengan rapi berarti ia sedang dalam kondisi bahagia dan berada dalam perasaan yang baik. Sedangkan hasil dari perpaduan ketiga elemen tersebut merupakan hasil kreativitas anak sehingga tercipta sebuah karya seni yang baru. Kreativitas dalam *finger painting* dilaporkan studi terdahulu bahwa gender dan usia mempengaruhi kegiatan *finger painting* (Pamuji & Sodikin, 2020). Anak perempuan lebih kreatif dibandingkan dengan anak laki-laki di tahun prasekolah. Hal ini dapat terlihat ketika anak perempuan mengkombinasikan tiga warna berbeda ketika *finger painting*. Ketekunan dan kerapian yang biasa melekat pada anak perempuan didukung oleh studi tersebut. Anak yang berusia lebih tua juga dilaporkan oleh studi tersebut dapat mengkombinasikan tiga warna atau lebih. Mereka dapat menunjukkan ketepatan yang lebih baik dalam bermain warna.

Lebih lanjut, perasaan juga ikut berperan ketika anak ingin memberi warna, apakah warna ini sesuai atau tidak dan ingin ditambahi warna apa agar serasi (Wasilah, 2022). *Finger painting* mengajarkan keindahan yang terbentuk dari pencampuran dan komposisi warna yang dipilih untuk digoreskan. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* memotivasi anak untuk bermain dan terlibat langsung serta mencoba membuat kreasi seni yang indah dari karyanya sendiri. Penggunaan warna dan tekstur yang cair dapat menstimulasi rasa ingin tahu anak sehingga mereka dengan semangat ingin mencoba menyentuhnya. Media ini menjadikan anak tidak mudah bosan dan lebih fokus untuk melakukan kegiatan. Guru cukup menjelaskan bagaimana cara menggunakannya. Anak diperbolehkan untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka baik itu untuk warna maupun gambar apa yang ingin bentuk.

Imajinasi anak melalui *finger painting* juga akan berkembang ketika mereka diberikan kesempatan untuk menuangkan idenya. Melukis dan menggambar melalui *finger painting* memberikan kesenangan pada anak karena mereka menggunakan jarinya secara langsung tanpa bantuan media lain. Studi terdahulu melaporkan jika penggunaan bahan alam ketika *finger painting* dapat meningkatkan kreativitas anak dan mendukung pemenuhan kebutuhan anak dalam mengembangkan kemampuannya terutama dalam kemampuan motorik halus (Sa'diyyah et al., 2021). Anak akan berlatih bagaimana cara membuat jari dan tangannya menjadi lebih fleksibel untuk membentuk sebuah karya. Selain itu, koordinasi mata dan tangan juga akan terlatih dalam kegiatan tersebut. Secara tidak langsung, *finger painting* akan menstimulasi kreativitas, koordinasi mata dan tangan, dan motorik halus anak.

Kreativitas penting bagi anak usia dini untuk berkembang karena dapat membantu menciptakan pengalaman positif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak (Hader et al., 2021). Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa anak dapat merasakan sensasi khusus saat kulit jarinya menyatu dengan cat. Begitu juga ketika mereka melakukan serangkaian gerak eksploratif yang bervariasi di atas kertas atau media. Mereka dapat dengan bebas dan spontan membentuk gambar dan goresan warna yang ekspresif. Kombinasi warna yang anak ciptakan akan menghasilkan warna yang indah. Anak sama sekali tidak merasa takut memasukkan jarinya ke dalam warna sehingga menjadi kotor setelah dapat mengetahui perasaan senang. Di sisi lain, *finger painting* menyediakan lebih banyak sensasi sentuhan (*tactile sensation*) yang akan berpengaruh pada emosi yang positif. Kegiatan ini dilaporkan oleh studi terdahulu lebih menarik partisipan yang terlibat daripada *brush painting* (Stanko-Kaczmarek & Kaczmarek, 2016). Melukis dengan jari dianggap lebih menyenangkan karena sensasi yang dirasakan secara langsung oleh anak di jari tangannya. Namun terkadang kegiatan ini juga menjadi tantangan bagi anak yang merasa tidak nyaman memasukkan jari tangannya ke dalam cat.

Bentuk gambar hasil *finger painting* pada anak usia dini

Taman bunga, pemandangan, hewan, dan manusia dilaporkan menjadi obyek yang paling sering dibentuk oleh anak ketika *finger painting* (Efendi et al., 2016). Ketika melukis taman bunga, anak-anak melengkapinya dengan pohon, awan, bunga, dan kupu-kupu. Beberapa obyek ini sering digambarkan oleh anak usia taman kanak-kanak. Mereka sering melihatnya sehingga imajinasi dalam menggambar mudah untuk dituangkan dalam hasil karya.

Lukisan pemandangan dilengkapi dengan gunung kembar, matahari, awan, dan burung.

Tabel 1. Analisis Data Jurnal

No.	Penulis & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Temuan
Tema 1 Stimulasi perkembangan seni melalui <i>finger painting</i>				
1	Farida Mayar, Rini Aulia Fitri, Yosi Isratati, Netriwinda, Rupnidah (2022)	Analisis Pembelajaran Seni melalui <i>Finger Painting</i> pada Anak Usia Dini	Penelitian kualitatif	<i>Finger painting</i> bermanfaat dalam mengembangkan kreativitas pribadi anak yang mandiri, penuh imajinasi dan mengasah bakat dalam pembelajaran Seni.
2	Ana Rifqi Wasila (2022)	Finger Painting Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini Di KB Merak Ponorogo	Penelitian kualitatif	<i>Finger painting</i> mengajarkan keindahan yang terbentuk dari pencampuran dan komposisi warna yang dipilih untuk digoreskan. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan <i>finger painting</i> memotivasi anak untuk bermain dan terlibat langsung serta mencoba membuat kreasi seni yang indah dari karyanya sendiri.
3	Sitti Mahmudah, Khomsatul Janna, Yunita (2022)	The Effect of Finger Painting Activities Using Natural Materials on the Creativity of Children Aged 5-6 Years	quasi-experimental design	<i>Finger painting</i> dapat meningkatkan kreativitas anak dan mendukung pemenuhan kebutuhan anak dalam mengembangkan kemampuannya terutama dalam kemampuan motorik halus
4	Sri rahayu Hader, Bahran Taib, Santi M.J.Wahid (2015)	Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B	library research	Anak dapat merasakan sensasi khusus saat kulit jarinya menyatu dengan cat. Begitu juga ketika mereka melakukan serangkaian gerak eksploratif yang bervariasi di atas kertas atau media.
5	Nurafiffah Sekar Pamuji, Sodikin(2020)	Hubungan Jenis Kelamin, Usia, Dan Urutan Kelahiran Dengan Kemampuan Mengkombinasikan Warna Menggunakan Media Finger Painting	Metode kuantitatif	Gender dan usia mempengaruhi kegiatan <i>finger painting</i>
6	Maja Stanko-Kaczmarek & Lukasz D. Kaczmarek (2016)	<i>Effects of Tactile Sensations during Finger Painting on Mindfulness, Emotions, and Scope of Attention</i>	Metode kualitatif	<i>Finger painting</i> lebih menarik partisipan yang terlibat daripada <i>brush painting</i>
Tema 2 Bentuk gambar hasil <i>finger painting</i> pada anak usia dini				
7	Galih Efendi, I Ketut Sudita, Agus Sudarmawan	Pelaksanaan Pembelajaran Lukis Jari/Finger Painting Kelompok B Di Tk Negeri Pembina Singaraja	Pendekatan survei dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Tema karya yang terlihat cenderung mengacu pada bentuk taman bunga, pemandangan, hewan, sampai manusia.
8	Noviea Varahdilah Sandi, Ririn Setyorini (2018)	Analisiskegiatan Bimbingan Belajarpada Anak Usia Dini Dalam Kreativitas Pembelajaran Finger Painting	Deskriptif kualitatif	Anak merasa bahagia melihat karyanya yang telah dituangkan dalam kertas
Tema 3 Warna yang digunakan oleh anak ketika <i>finger painting</i>				
9	I Gede Suryawan1, Ida Bagus Komang Sindu Putra	Analisis Visual Karya Finger Painting Di Tk Kusa Wahana Giri	Pendekatan kualitatif	Anak memadukan <i>warm color, cool color, and neutral color</i> ketika menyelesaikan kegiatan dengan metode <i>finger painting</i>
Tema 4 Perubahan metode <i>finger painting</i> dari konteks fisik ke digital				
10	Sara Price, Carey Jewitt, & Lucrezia Crescenzi (2015)	<i>The role of iPads in pre-school children's mark making development</i>	A quasi-experimental design	Kegiatan <i>finger painting</i> dapat dilakukan secara konvensional yang menggunakan kertas maupun digital yang menggunakan gadget

Selain itu, ada juga yang menggambar ikan, cetakan tangan, dan goresan sederhana tanpa bentuk. Meskipun obyek tersebut sering mereka lihat, namun ketika melukis dengan metode *finger painting* anak lebih menggunakan imajinasinya dibandingkan dengan apa yang mereka sedang lihat. Peran guru hanya mengarahkan seperti melukis sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Bentuk dan warna yang akan dibuat anak ditentukan sendiri sesuai keinginan anak. Studi terdahulu melaporkan bahwa anak merasa bahagia melihat karyanya yang telah dituangkan dalam kertas (Sandi & Setyorini, 2018). Tidak satupun anak yang merasa takut untuk mencoba melukis menggunakan cat dan jari. Kegiatan ini bahkan merupakan hal yang baru sehingga sangat menarik perhatian anak. Terlebih ketika setelah selesai melukis, anak diminta untuk menempel atau memamerkan hasil karyanya di papan hasil karya yang sudah sekolah sediakan di dinding kelas. Kegiatan ini membantu anak untuk bangga terhadap hasil karyanya dan menghargai hasil karya orang lain. Dalam studi tersebut ditemukan ada anak yang bangga dengan hasil karyanya, namun juga ada anak yang malu. Mereka yang malu takut hasil karyanya akan menjadi bahan bercanda temannya. Peran guru dalam situasi ini penting untuk menanamkan rasa saling menghargai dan menghormati pada setiap hasil karya dengan nasihat dan juga pembiasaan.

Warna yang digunakan oleh anak ketika *finger painting*

Penelitian terdahulu menemukan jika anak memadukan *warm color, cool color, and neutral color* ketika menyelesaikan kegiatan dengan metode *finger painting* (Suryawan & Putra, 2022). Kondisi ini menunjukkan jika anak mampu mengolah rasa dan motoriknya menjadi lebih responsif. *Warm color* merupakan warna yang memiliki nuansa hangat seperti warna merah, kuning, dan oranye. *Cool color* merupakan warna yang memiliki nuansa dingin seperti hijau muda, hijau tua, biru muda, dan biru tua. Sedangkan *neutral color* merupakan warna yang memiliki nuansa alami atau netral seperti ungu dan coklat muda. Warna yang digoreskan dalam kertas bisa jadi tidak sengaja tercampur akibat adanya persinggungan warna satu dengan yang lainnya. Proses yang tidak sengaja ini akan menciptakan warna baru. Namun jika penggoresan warna dilakukan oleh anak dengan memperhatikan jarak, maka pencampuran warna jarang terjadi. Warna yang tergores dalam kertas *finger painting* juga dapat membentuk lapisan yang berlapis-lapis dan bertekstur. Ketika membuat bentuk dengan warna, studi tersebut menemukan bahwa terkadang anak juga menampilkan kesimetrisan warna yang sama kuatnya.

Tangan bebas bergerak ke segala arah, dan jari dapat menggunakan alat apa pun yang mereka pilih. Pendidikan seni merupakan bagian penting dalam membantu anak-anak usia dini dalam mencapai potensi mereka sebagai individu yang kreatif. Berpartisipasi dalam perkembangan artistik merupakan cara untuk meningkatkan kapasitas seorang anak untuk pemikiran dan kreativitas orisinal. Bermain lukisan jari dapat membantu seseorang menjadi lebih artistik, karena warna yang digunakan dalam jenis seni ini lebih berbeda daripada bentuk seni lainnya. Selain itu, kegiatan ini memudahkan anak-anak untuk memahami konsep teori warna, memungkinkan pertumbuhan yang lebih optimal dalam kemampuan teori warna anak-anak dan memastikan bahwa anak-anak tidak akan pernah lagi kesulitan menamai warna-warna baru yang dihasilkan dari proses pencampuran.

Perubahan metode *finger painting* dari konteks fisik ke digital

Finger painting tidak terbatas pada media kertas. Studi terdahulu melaporkan bahwa anak usia 2-3 tahun bisa saja terlibat dalam kegiatan *finger painting* berbasis lingkungan konvensional dengan kertas maupun lingkungan digital dengan bantuan gadget (Price et al., 2015). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jari dan tangan digunakan secara berbeda di setiap lingkungan. Mereka menghasilkan jenis dan kualitas sentuhan serta komposisi akhir yang berbeda di akhir produksi. Dibandingkan dengan lingkungan berbasis digital, fleksibilitas anak untuk mengarahkan jarinya lebih mudah pada lingkungan berbasis kertas. Anak lebih sering menggunakan telapak tangan, ibu jari, dan jari-jarinya pada kegiatan *finger painting* berbasis kertas. Telapak tangan digunakan untuk mencampur warna di palet cat dimana kegiatan ini tidak mungkin dilakukan di gadget layar sentuh. Anak yang terlibat dalam pencampuran warna dapat mengkonstruksi pemahamannya akan warna. Mereka juga akan belajar seberapa banyak warna yang harus ditambahkan agar sesuai dengan kepuasannya bahwa warna yang baru dihasilkannya merupakan sesuatu yang indah dan baru. Data yang kami peroleh belum menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan metode *finger painting* terhadap perkembangan seni menjadi kelemahan dalam penelitian ini. Cakupan perkembangan seni yang luas membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat mengungkap fakta tersebut. Perkembangan seni pada anak usia dini dapat dilihat dari berbagai macam aspek seperti kreativitas, imajinasi, tertarik dengan kreasi yang dibuat, dan menghargai hasil karya yang dibuat oleh orang lain.

4. CONCLUSION

Metode *finger painting* memberikan berbagai dampak yang dapat membantu perkembangan seni anak secara optimal. Secara spontan, mereka dapat belajar warna, perpaduan warna, dan membuat kreasi bentuk. Imajinasi dan kreativitas anak terbentuk ketika mereka diberikan kesempatan untuk mencoba melakukannya sendiri. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan seni pada anak usia dini mengingat topik yang sejenis masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mencermati kelemahan yang ada pada artikel kami untuk melakukan pengembangan penelitian lanjutan.

5. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan Universitas Negeri padang khususnya program pascasarjana dalam membantu dan mendukung penyelesaian artikel ini. Terakhir ucapan terimakasih kepada para tim editor jurnal Aulad sehingga artikel ini dapat memungkinkan untuk diterbitkan.

6. REFERENCES

- Abdul, K. N., Israwati, & Kurnita Y, T. (2020). Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Mengembangkan Seni Lukis Pada Anak Usia Dini Di Tk Bunda Kandung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(1), 11–22.
- Anggraini, S., Jaya, M. T. B. ., & Sofia, A. (2019). Pengaruh Aktivitas Permainan Finger Painting Terhadap Pengenalan Warna Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Arslan, A. A. (2014). A Study into the Effects of Art Education on Children at the Socialisation Process. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 4114–4118. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.900>
- Azwar, M. (2020). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Murid Autis Kelas I Di SLB Arnadya Makassar*.
- Crescenzi, L., Jewitt, C., & Price, S. (2014). The Role Of Touch In Preschool Children's Learning Using Ipad Versus Paper Interaction. *Australian Journal of Language and Literacy, The*, 37(2), 86–95.
- Desyandri, D. (2018). Nilai-nilai kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9.
- Efendi, G., Sudita, I. K., Sudarmawan, A., & Si, M. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Lukis Jari/Finger Painting Kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 6(3), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/6579>
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 4(2).
- Garvis, S., & Twigg, D. (2010). Exploring Art in Early Childhood Education. *The International Journal of the Arts in Society: Annual Review*, 5(2), 193–204. <https://doi.org/10.18848/1833-1866/cgp/v05i02/35830>
- González-González, C. S., Guzmán-Franco, M. D., & Infante-Moro, A. (2019). Tangible technologies for childhood education: A systematic review. *Sustainability*, 11(10), 2910.
- Greene, M. Lou, & Sawilowsky, S. (2018). Integrating the arts into head start classrooms produces positive impacts on kindergarten readiness. *Early Childhood Research Quarterly*, 45, 215–223. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.01.003>
- Hader, S. R., Taib, B., Wahid, S. M. J., & Arfa, U. (2021). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1).
- Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak USia Dini*, 4(1), 1–23. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/815>
- Junaedi, S., & Widiastuti, T. D. (2020). Entrepreneurship For Kids Melalui Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Lingkungan Sebagai Sarana Penunjang Experiential Learning Pendidikan Dasar Anak Sejak Dini. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 83–108.
- Kocer, H. (2012). The Evaluation of the Art Activities Applied in Preschool Education Programmes in Terms of Self-Expression Opportunity Given to Child. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 51, 289–295. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.161>
- Kurniawati, A., & Hastuti, W. D. (2019). Finger Painting Towards Fine Motor Skill Intellectual Disability. *Affirmation of The Identity of Special ...*, 5(1), 47–51.
- Lindsay, G. (2021). Visual arts pedagogy in early childhood contexts: The baggage of self-efficacy beliefs, pedagogical knowledge and limited pre-service training. *Australasian Journal of Early Childhood*, 46(1), 80–92. <https://doi.org/10.1177/1836939120979061>
- Lindsay, G. M. (2017). *Art Is Experience: An Exploration Of The Visual Arts Beliefs And Pedagogy Of Australian Early Childhood Educators* [University Of Wollongong]. <https://ro.uow.edu.au/theses1/170>
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Pamuji, N. S., & Sodikin, S. (2020). Hubungan Jenis Kelamin, Usia, dan Urutan Kelahiran dengan Kemampuan Mengkombinasikan Warna Menggunakan Media Finger Painting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, September*, 333–338. <https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5762>

- Poneliënè, R. (2018). Preschool-age children's education by art: problems and possibilities. *Problemy Wczesnej Edukacji*, 42(3), 134–143. <https://doi.org/10.26881/pwe.2018.42.14>
- Price, S., Jewitt, C., & Crescenzi, L. (2015). The role of iPads in pre-school children's mark making development. *Computers and Education*, 87, 131–141. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.04.003>
- Sa'diyyah, F. N., Mania, S., & Suharti. (2021). Pengembangan Instrumen Tes untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Komputasi Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i1.17-26>
- Sandi, N. V., & Setyorini, R. (2018). Analisis Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Anak Usia Dini Dalam Kreativitas Pembelajaran Finger Painting (Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus). *Generasi Emas*, 1(2), 128. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(2\).2749](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(2).2749)
- Stanko-Kaczmarek, M., & Kaczmarek, L. D. (2016). Effects of Tactile Sensations during Finger Painting on Mindfulness, Emotions, and Scope of Attention. *Creativity Research Journal*, 28(3), 283–288. <https://doi.org/10.1080/10400419.2016.1189769>
- Suryawan, I. G., & Putra, I. B. K. S. (2022). Analisis Visual Karya Finger Painting Di TK Kusa Wahana Giri. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1–11.
- Wasilah, A. R. (2022). Finger painting sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB merak ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(1), 67–85.
- Wulandari, A., Bahrun, B., & Rosmiati, R. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Finger Painting Di Kb Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(1), 80–89.
- Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1877–1882.